

## Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal

Zulis Nurul Izzah\*, Humairah, Ahmad Ipmawan Kharisma  
Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

\*Corresponding Author: [zulisnrli25@gmail.com](mailto:zulisnrli25@gmail.com)  
Dikirim: 26-06-2024; Direvisi: 04-07-2024; Diterima: 06-07-2024

**Abstrak:** Kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa serta penting untuk mempelajari materi selanjutnya, terutama KPK dan FPB. Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berhitung siswa sekolah dasar adalah kurangnya pemahaman konsep dan penghafalan operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan metode pembelajaran variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB serta upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di SDN Canditunggal, fokus pada siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman serta mengombinasikan teknik dan sumber data untuk validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 dari 11 siswa memiliki kemampuan berhitung yang kurang pada materi KPK dan FPB. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman dasar operasi hitung perkalian dan pembagian serta penguasaan yang kurang baik pada materi KPK dan FPB. Faktor eksternal meliputi kurangnya penggunaan media pembelajaran menarik, metode pembelajaran monoton, ketergantungan pada buku LKS, dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah. Upaya yang dilakukan guru meliputi penerapan pendekatan berpusat pada siswa, penggunaan media menarik, metode variatif, sumber pembelajaran tambahan, dan peningkatan keterlibatan orang tua. Sesuai upaya tersebut, diharapkan kemampuan berhitung siswa kelas V pada materi KPK dan FPB di SDN Canditunggal dapat meningkat dengan baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berhitung; Materi KPK dan FPB

**Abstract:** The ability to count is a basic skill that students must master and is important for studying further material, especially KPK and FPB. Factors that cause elementary school students' lack of numeracy skills are a lack of understanding of concepts and memorization of arithmetic operations, such as addition, subtraction, multiplication and division. To overcome this, teachers need to apply varied learning methods. This research aims to determine the causes of students' lack of numeracy skills in KPK and FPB material as well as teachers' efforts to overcome them. This research used a qualitative descriptive method at SDN Canditunggal, focusing on class V students. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model and combines techniques and data sources for validity. The research results showed that 8 out of 11 students had poor numeracy skills in the KPK and FPB material. This is due to several factors. Internal factors include a lack of basic understanding of multiplication and division calculation operations as well as poor mastery of the KPK and FPB material. External factors include the lack of use of interesting learning media, monotonous learning methods, dependence on worksheet books, and lack of parental involvement at home. Efforts made by teachers include implementing a student-centered approach, using interesting media, varied methods, additional learning resources, and increasing parental involvement. In accordance

with these efforts, it is hoped that the numeracy skills of class V students in the KPK and FPB material at SDN Canditunggal can improve well.

**Keywords:** Numeracy Ability; KPK and FPB Material

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan perlu memberikan perhatian khusus dari pemerintah terhadap perlunya menciptakan sumber daya manusia bermutu tinggi, karena dalam proses pendidikan akan menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan diharapkan mampu berkembang lebih baik lagi dalam perubahan dan perkembangan zaman dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan dasar merupakan titik awal dari proses pendidikan (Saragih, 2022). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan niat dan rencana matang untuk memperkaya kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan siswa untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Kharisma et al., 2024). Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan benar, maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga siswa mengalami kemajuan melalui kegiatan belajar, terutama saat mempelajari matematika.

Matematika adalah cabang ilmu yang sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berguna untuk menerapkan berbagai bidang ilmu lainnya (Simanjuntak et al., 2021). Siswa sekolah dasar masih membutuhkan kegiatan yang melibatkan benda nyata atau pengalaman langsung untuk memahami konsep pelajaran, terutama matematika, agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh pemikiran siswa (Kharisma, 2020). Matematika yakni mata pelajaran yang mengajarkan siswa cara menghitung, mengukur, dan menerapkan rumus matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ellyana, 2022). Salah satu keterampilan yang dimiliki siswa pada pembelajaran matematika yaitu kemampuan dalam berhitung. Berhitung adalah salah satu dari banyak keterampilan kognitif penting untuk perkembangan siswa. Kemampuan ini melibatkan penerapan konsep-konsep dan operasi bilangan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi, 2023). Operasi hitung yang sering dijumpai dalam matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keempat kemampuan dasar ini sangatlah penting untuk dipahami agar bisa menguasai materi di kelas yang lebih tinggi. Kemampuan dalam berhitung perkalian dan pembagian menjadi ketentuan untuk belajar materi selanjutnya yang lebih tinggi. Bilangan perkalian dan pembagian perlu dipahami oleh siswa, karena berkaitan dengan materi selanjutnya (Hayati, 2023).

Kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kemampuan berhitung yang rendah terutama pada materi KPK dan FPB. Sebelum mempelajari konsep KPK dan FPB, siswa harus terlebih dahulu memahami konsep tentang kelipatan dan faktor. Kelipatan persekutuan adalah hasil kali dari dua atau lebih bilangan yang sama. Sementara itu, faktor persekutuan ialah bilangan yang dapat membagi dua atau lebih bilangan dengan hasil yang sama (Indahsari, 2022). Kurangnya kemampuan berhitung terhadap materi KPK dan FPB pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menjadi penyebab kemampuan berhitung siswa yang rendah selama proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor: siswa belum menguasai konsep dan belum menghafal operasi perkalian dan pembagian, mereka masih kebingungan dengan istilah dasar faktor dan kelipatan bilangan, perhatian siswa terhadap guru selama pelajaran masih kurang dan siswa



lebih banyak bercanda dan berbicara dengan teman daripada fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Mukminah et al., 2021). Banyak siswa sekolah dasar yang masih merasa kesulitan saat mengerjakan soal atau pemecahan masalah dalam matematika, karena kurangnya memahami suatu konsep materi matematika yang kemudian dirumuskan ke dalam perhitungan (Humairah, 2021).

Ada beberapa cara untuk mengatasi para siswa yang mengalami kesulitan, yaitu: guru harus mengubah strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, melakukan pendekatan secara emosional dalam mengajari siswa yang mengalami kesulitan secara individu, memberikan motivasi belajar terkait pada materi mengenai KPK dan FPB dengan faktorisasi prima yang akan membangkitkan minat belajar mereka sepuluh menit terakhir pelajaran, memanfaatkan teknologi digital sebagai media yang kreatif untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar matematika dengan cara menayangkan materi dengan video interaktif, membuat game menarik yang didalamnya berisikan soal soal matematika, menghilangkan kesan bahwa guru matematika adalah guru yang kejam dan menakutkan (Pratiwi et al., 2023). Oleh karena itu, guru diharapkan untuk meningkatkan inovasi dalam menyajikan pembelajaran agar lebih beragam di sekolah, dengan menggunakan berbagai strategi, metode, atau media pembelajaran (Humairah et al., 2021).

Unaenah (2023), mengemukakan bahwa langkah yang bisa diambil oleh guru saat siswa mengalami kendala dalam mempelajari topik KPK dan FPB sangat penting untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka. Tindakan yang perlu dilakukan oleh guru ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar meliputi:

1. Guru memberikan pengajaran tambahan seperti cara berhitung KPK dan FPB dengan menggunakan tabel perkalian dan pembagian pada siswa yang mengalami kendala dalam belajar untuk mempelajari materi lebih lanjut di luar jam pembelajaran atau setelah kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan peluang kepada siswa demi mendapatkan bantuan tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam dari guru.
2. Guru bisa menilai siswa yang menghadapi kesulitan belajar dengan lebih baik, sehingga dapat lebih memahami bagaimana siswa memahami KPK dan FPB, serta seberapa sulitnya bagi mereka. Untuk membantu siswa mengatasi tantangan mereka, guru dapat menciptakan teknik pembelajaran yang lebih ampuh jika mereka memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap masalah yang mereka hadapi.
3. Guru bisa memberikan bantuan yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa dan sejauh mana mereka memahami materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual untuk proses pembelajaran di kelas.
4. Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua untuk memperoleh fakta yang lebih detail tentang masalah yang dialami siswa baik di rumah maupun di lingkungan belajar siswa. Dengan cara ini, langkah-langkah yang diambil oleh guru bisa lebih tepat sasaran dan efisien.

Guru, siswa, dan orangtua telah bekerja sama dalam menghadapi tantangan dalam belajar matematika. Guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang memerlukan bantuan. Siswa berusaha dengan mengambil kursus seminggu tiga kali atau lebih dan melakukan kegiatan belajar kelompok di lingkungan tempat



tinggal. Orangtua turut berperan dengan memberikan dorongan dan penghargaan, mendampingi anak dalam belajar, serta mendaftarkan mereka untuk mengikuti les. Semua langkah ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami matematika (Rahimah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti pada Sabtu, 11 November 2023 dengan guru wali kelas V di SDN Canditunggal terdapat sebagian siswa yang masih tidak bisa berhitung mengenai KPK dan FPB. Hal ini terjadi karena siswa belum mengerti konsep dasar perkalian dan pembagian, siswa belum bisa membedakan antara KPK dan FPB, banyak siswa yang menganggap pembahasan KPK dan FPB adalah materi yang *kompleks* dan sejumlah siswa berhasil mengerjakan soal yang disampaikan guru pada hari tersebut, tetapi pada hari berikutnya mereka tidak lagi ingat materi yang disampaikan sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran seringkali harus diulang. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB, dikarenakan ada dua faktor yang pertama yaitu faktor internal, guru tidak memanfaatkan teknologi atau alat bantu dalam mengajar matematika topik KPK dan FPB, melainkan menggunakan pendekatan kolaboratif di antara teman sebaya untuk mengerjakan soal. Faktor eksternalnya yaitu dari lingkungan keluarga, banyak siswa memiliki orang tua yang bekerja di perkebunan, sehingga perhatian dan dorongan belajar untuk siswa di rumah menjadi kurang. Permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan permasalahan klasik yang sering terjadi dan menarik perhatian peneliti untuk dianalisis lebih lanjut. Alasan peneliti melakukan penelitian tentang mengapa siswa kesulitan menghitung bilangan pada materi KPK dan FPB dilakukan karena mereka sering salah dalam menjawab soal terkait topik tersebut. Oleh karena itu, peneliti memiliki solusi yaitu peran guru dalam merancang pembelajaran diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang sangat diperlukan. Selain itu, guru harus mengantisipasi beberapa kesalahan dan jawaban siswa agar dapat segera memberi tindakan yang sesuai. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya ialah untuk menggali lebih rinci penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB siswa kelas V SDN Canditunggal. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor non-numerik yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti cara bertindak, pandangan, dan respons dengan menjelaskannya secara verbal dan menggunakan bahasa, serta mengadopsi berbagai pendekatan ilmiah (Sugiyono, 2022).

Populasi yang diteliti adalah siswa kelas V di SDN Canditunggal tahun ajaran 2023/2024, dengan sampel yang diambil dari populasi tersebut yang terdiri dari 11 siswa, yaitu 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*, dengan mengombinasikan teknik triangulasi dan sumber untuk memastikan keabsahan data hasil penelitian.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal

Pada awal penelitian, peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas V di SDN Canditunggal. Pada tahapan ini peneliti mengobservasi bagaimana kemampuan berhitung siswa kelas V. Apakah kemampuan berhitung siswa di kelas V tergolong masih kurang dan apakah ada faktor penyebab yang dihadapi siswa dalam memahami berhitung dasar matematika terutama pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Pada tahap observasi peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dengan skala 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik) dan 1 (tidak baik). Peneliti melakukan observasi di SDN Canditunggal pada tanggal 28 Maret sampai 26 April 2024.

#### 1. Kemampuan Berhitung

**Tabel 1.** Kemampuan Berhitung Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Siswa mampu mengetahui operasi hitung dasar dalam matematika.		√		
2	Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dasar.		√		
3	Siswa mampu menguasai operasi perkalian dan pembagian dasar.				√

Berdasarkan tabel 1 pada observasi proses pembelajaran di kelas V pada tanggal 23 April 2024, ditemukan adanya siswa yang telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam konsep operasi hitung dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, namun terdapat keterbatasan dalam kemampuan melakukan perkalian dan pembagian dasar. Hal tersebut dikarenakan sejumlah besar siswa belum memahami konsep berhitung yang benar dan tepat. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V bahwa:

*“Saya bingung dengan konsep berhitung dasar dalam matematika. Saya merasa kesulitan pada saat berhitung dasar perkalian dan pembagian”.*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas V bahwa:

*“Kemampuan berhitung pada siswa kelas V ini masih kurang, karena mereka hanya dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam melakukan perkalian dan pembagian.”.*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka untuk mengatasi masalah ini, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti cara berhitung cepat menggunakan jarimatika, permainan edukatif dan latihan rutin yang berfokus pada perkalian dan pembagian.

## 2. Materi KPK dan FPB

### a. Pemahaman Materi KPK dan FPB

Sebelum siswa memahami KPK dan FPB, siswa terlebih dahulu mengetahui cara berhitung dasar perkalian dan pembagian serta bilangan kelipatan dan faktor persekutuan. Cara mencari kelipatan dan faktor persekutuan adalah dengan cara mencari kelipatan bilangan yang terkecil dan faktor bilangan yang terbesar.

**Tabel 2.** Pemahaman Materi KPK dan FPB

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi KPK dan FPB.			√	
2	Siswa dapat menjelaskan konsep dasar KPK dan FPB.			√	
3	Siswa mampu membedakan antara KPK dan FPB.			√	

Sesuai tabel 2 pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 April 2024, peneliti sering menemukan adanya siswa yang kurang menunjukkan pemahaman materi tentang KPK dan FPB. Siswa belum mampu menjelaskan konsep dasar KPK dan FPB dengan baik, serta siswa seringkali kesulitan dalam membedakan antara KPK dan FPB. Kesulitan siswa dalam memahami dasaran dari KPK dan FPB disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penjelasan yang jelas dan mendalam dari guru serta kurangnya latihan dan pemahaman konsep secara praktis. Hal ini didukung dari hasil wawancara pada siswa kelas V mengatakan bahwa:

*“Saya kesulitan memahami konsep KPK dan FPB, terutama pada bagian tabel perkalian dan pembagian”.*

Sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V bahwa:

*“Penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai konsep dasar KPK dan FPB ini, mereka belum memahami konsep dasarnya seperti berhitung perkalian dan pembagian”.*



**Gambar 1.** Pembelajaran Di Kelas V

### b. Penguasaan Kemampuan Berhitung KPK dan FPB

Selain pemahaman mengenai KPK dan FPB, penguasaan kemampuan berhitung KPK dan FPB sangat penting terhadap siswa kelas V.

**Tabel 3.** Penguasaan Kemampuan Berhitung KPK dan FPB

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Siswa dapat menentukan KPK dan FPB menggunakan faktorisasi prima.			√	
2	Siswa mampu menyelesaikan soal-soal sesuai dengan prosedur pada materi KPK dan FPB.			√	
3	Siswa dapat mengevaluasi kebenaran hasil atau jawaban pada materi KPK dan FPB.			√	

Berdasarkan tabel 3 pada pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kesulitan dalam menggunakan faktorisasi prima untuk menentukan KPK dan FPB. Mereka mengalami kendala dalam menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur yang diajarkan, serta kurang tepat dalam mengevaluasi kebenaran hasil atau jawaban. Permasalahan tersebut juga terlihat dari hasil tes formatif yang diberikan oleh guru, di mana dari 11 siswa, hanya 3 siswa yang mampu menguasai materi KPK dan FPB. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V bahwa:

*“Saya merasa kesulitan dengan soal singkat dibandingkan dengan soal cerita, karena sulit dipecahkan”.*

Sesuai dengan ungkapan guru kelas V mengatakan bahwa:

*“Ketika diberi soal singkat siswa kelas V mengalami hambatan, karena matematika sendiri adalah ilmu yang mempelajari konsep abstrak yang fokus pada logika dan pembuktian, yang mana sulit dipahami oleh siswa tingkat sekolah dasar. Siswa lebih paham dan tertarik dengan soal cerita yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari”.*

Peneliti juga menemukan siswa kesulitan cara menentukan KPK dan FPB dengan faktorisasi prima atau pohon faktor. Materi KPK dan FPB adalah penerapan dari pemfaktoran, untuk mencari KPK dan FPB yang harus kita ketahui adalah siswa harus memahami apa itu bilangan prima dan faktorisasinya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V menunjukkan bahwa:

*“Kesalahan tertentu yang sering saya lakukan, ketika mengerjakan soal menentukan KPK dan FPB dengan faktorisasi prima”.*

Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas V bahwa:

*“Siswa masih bingung membedakan soal Kelipatan dan Faktor Persekutuan yang merupakan langkah awal untuk menentukan KPK dan FPB dengan faktorisasi prima”.*



**Gambar 2.** Wawancara dengan Siswa Kelas V

Sesuai dengan hasil di atas, Upaya yang harus dilakukan guru adalah memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep tersebut melalui pendekatan yang lebih konkret dan aplikatif, serta menggunakan contoh yang dapat dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dan memberikan soal-soal yang terhubung dengan konteks nyata juga dapat membantu mengembangkan pengetahuan siswa serta kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal terkait KPK dan FPB dengan faktorisasi prima.

### 3. Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK dan FPB

Penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April 2024. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas V, peneliti menemukan adanya beberapa faktor eksternal.

**Tabel 4.** Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Materi KPK dan FPB

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran.			√	
2	Guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif.			√	
3	Siswa dan guru menggunakan sumber pembelajaran tambahan.			√	

Sesuai tabel 4 pada observasi yang dilakukan, peneliti menemukan faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Pertama, guru jarang memakai media pembelajaran yang bervariasi. Selain dari itu, metode pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, yaitu metode pengajaran melalui ceramah, yang dapat menyebabkan siswa merasa cepat bosan. Selama proses pembelajaran, peneliti juga menemukan bahwa siswa hanya menggunakan buku LKS dari sekolah sebagai sumber pembelajaran. Mereka tidak memanfaatkan sumber lain, sehingga pengetahuan mereka tentang materi KPK dan FPB masih kurang karena hanya bergantung pada buku LKS. Hal tersebut telah diketahui pada hasil dari wawancara pada siswa kelas V mengatakan bahwa:

*“Ibu guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik saat mengajar di kelas, sehingga saya kurang berminat mempelajari KPK dan FPB,*

beliau hanya menjelaskan materi tanpa praktik di depan kelas, yang membuat saya kesulitan memahami materi, dan satu-satunya sumber pembelajaran saya adalah buku LKS dari sekolah”.

Senada dengan hasil wawancara dari guru kelas V bahwa:

“Penyebab siswa belum bisa berhitung pada materi KPK dan FPB adalah karena saya jarang menggunakan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan adalah ceramah, namun metode ini kurang efektif sehingga memerlukan penggunaan metode lain yang lebih beragam. Kemudian sumber pembelajaran pada materi KPK dan FPB, saya hanya menggunakan LKS saja untuk mengajar di kelas”.



**Gambar 3.** Wawancara dengan Guru Kelas V

Selain faktor di lingkungan sekolah, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan siswa mengenai keterlibatan orang tua tentang membantu mereka dalam memahami materi di lingkungan rumah. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas V menunjukkan bahwa:

“Ketika saya di rumah orang tua saya kurang memahami materi terutama KPK dan FPB, sehingga saya sering belajar sendiri”.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V bahwa:

“Keterlibatan orang tua dalam membantu anak – anak mereka memahami materi KPK dan FPB masih kurang, karena keterbatasan sumber pembelajaran dirumah. Beberapa orang tua di rumah mungkin tidak memiliki akses yang diperlukan, seperti buku lain atau teknologi untuk membantu anak mereka memahami materi KPK dan FPB”.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat diungkapkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan berhitung KPK dan FPB dikarenakan beberapa faktor antara lain, kurangnya penggunaan media pembelajaran, metode yang digunakan terlalu monoton, sumber pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan buku LKS saja dan keterlibatan orang tua di rumah masih kurang. Untuk menanggulangi masalah ini, guru perlu meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mencegah kebosanan siswa. Selain itu, perlu menyediakan sumber pembelajaran dengan

menggabungkan berbagai materi dan teknologi pendukung. Guru juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dengan menyediakan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran di rumah, seperti menyediakan bahan bacaan tambahan atau akses teknologi yang relevan.

## KESIMPULAN

Penelitian di SDN Canditunggal menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa di kelas V terhadap materi KPK dan FPB perlu ditingkatkan, terutama dalam operasi perkalian dan pembagian. Penyebabnya meliputi kurangnya penguasaan dasar berhitung, pemahaman konsep KPK dan FPB, serta kurangnya media dan metode pembelajaran yang menarik, sumber belajar memadai, dan keterlibatan orang tua. Upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, media interaktif, metode kreatif, dan melibatkan orang tua. Diharapkan langkah-langkah ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dan kualitas pendidikan di SDN Canditunggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ellyana, R. dkk. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i1.8593>
- Hayati, M. dkk. (2023). Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2036–2042. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5795>
- Humairah. (2021). An Analysis Of Mathematical Reasoning Ability In Problem Solving Word Problem Based On Gender At Universitas Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 12–20. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.444>
- Humairah, H., Rismawanda, R., Khamidah A, Z., Mubarak, M. S., & Saud, A. S. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran RAPATJURANG (Cara Cepat Penjumlahan dan Pengurangan). *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 8–13. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.487>
- Indahsari, W. N. (2022). *Modul Ajar Mata Pelajaran Matematika Materi KPK Dan FPB Model Problem Based Learning Kelas IV Sd 5 Karangbener*. 10–36. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/674175-1670553206.pdf>
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>
- Kharisma, A. I., MZ, A., & Putri, R. S. Y. (2024). Developing of Differentiated Natural and Social Science Learning Tools in Merdeka Curriculum in



- Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 395–403. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/download/8951/4785>
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>
- Pratiwi, A. D., Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Rahimah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(31), 1–12. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v4i3.1379>
- Rahmi, N. (2023). Pengaruh Smartphone Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar dalam Pelajaran Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 361–368. <https://doi.org/https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/6929/3380>
- Saragih, H. A. & S. Q. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i1.93>
- Simanjuntak, J., Isadora Simangunsong, M., Naibaho, T., & Tiofanny. (2021). Perkembangan Matematika Dan Pendidikan Matematika Di Indonesia Berdasarkan Filosofi. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(02), 32–39. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/download/512/222>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unaenah, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 2(Mi), 1–19. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i4.764>

